

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Undang-Undang RI No. 36 Tahun 2009 pasal 1 menyatakan bahwa kesehatan adalah keadaan sehat, baik secara fisik, mental, spiritual maupun sosial yang memungkinkan setiap orang untuk hidup produktif secara sosial dan ekonomi. Selanjutnya Undang-Undang RI No.8 Tahun 2006 pasal 1 mengenai pengesahan penyandang disabilitas yaitu setiap orang yang mengalami keterbatasan fisik, intelektual, mental dan/atau sensorik dalam jangka waktu lama yang dalam berinteraksi dengan lingkungannya dapat mengalami hambatan dan kesulitan untuk berpartisipasi secara penuh dan efektif dengan warga negara lainnya berdasarkan kesamaan hak. Salah satu penyandang disabilitas yaitu *down syndrome* (tunagrahita). Anak *down syndrome* (tunagrahita) merupakan anak yang mengalami keterbelakangan mental dan fisik saat bayi masih berada di dalam kandungan, yang disebabkan oleh kelainan genetik yang terjadi karena kelebihan jumlah kromosom pada kromosom 21 yang berjumlah tiga. (Megananda. 2016). Menurut data dari RISKESDAS tahun 2013 menyatakan bahwa terdapat 300.000 kasus anak yang mengalami *down syndrome* (tunagrahita) di Indonesia.

Anak penderita *down syndrome* (tunagrahita) memiliki karakteristik spesifik didaerah kepala dan leher. Karakteristik yang paling nyata termasuk

*brachycephaly* (bagian kepala belakang menjadi rata), tulang tengkorak tipis dengan penutup *fontanel* yang tertunda, rambut halus dan tipis, dahi menonjol berlebih, saluran air mata tersumbat, jembatan hidung kecil dan lebar, *hipotonia* otot dengan kecenderungan mempertahankan mulut tetap terbuka dan lidah menonjol, kekurangan di *midface*, leher pendek, ukuran telinga abnormal atau hilang, kehilangan kemampuan pendengaran yang mungkin merupakan akibat dari penumpukan cairan di telinga tengah dan ketidakstabilan *atlantoaxial* yang mungkin menyebabkan dislokasi. (Batool Ghaith, dkk. 2019)

Hubungan antar rahang atas dan rahang bawah yang tidak harmoni (maloklusi) ditemukan pada sebagian penderita *down syndrome* karena munculnya gigi tetap yang terlambat dan kurang berkembangnya maksila (rahang atas). Maksila yang berukuran lebih kecil dapat menyebabkan gigitan terbuka. Susunan gigi-gigi menjadi tidak teratur sehingga gigi sulit dibersihkan. (Megananda. 2016)

Kesehatan mulut dalam kesehatan gigi dan mulut sangatlah penting. Beberapa masalah gigi dan mulut dapat terjadi karena kita kurang menjaga kebersihan gigi dan mulut kita. Dan juga kesadaran menjaga kesehatan mulut sangat perlu dan merupakan obat pencegah terjadinya masalah gigi dan mulut yang paling tepat. Karena lebih baik mencegah dari pada mengobati. (Hidayat Rachmat dan Tandiari Astrid. 2016)

Risikesdas 2018, mencatat proporsi masalah gigi dan mulut sebesar 57,6% dan yang mendapatkan pelayanan dari tenaga medis gigi sebesar

10,2%. Adapun proporsi perilaku menyikat gigi dengan benar sebesar 2,8%. Berdasarkan data yang diperoleh di SLB YPAC Manado, penelitian yang terbanyak ialah kategori baik (75%), diikuti kategori sedang (16,7%) dan kategori buruk (8,3%) dan berdasarkan jenis kelamin diperoleh hasil bahwa OHI-S pada laki-laki 58,33% baik, 8,33% sedang dan 8,33% buruk dan pada perempuan 16,67% baik dan 8,33% sedang. Hasil ini disebabkan sebagian besar orang tua dari responden sudah mengajarkan cara menjaga kebersihan gigi dan mulut dan didapati 75% anak-anak ini bisa menyikat gigi tanpa bantuan orang tua walaupun cara menyikat giginya belum benar. (Rampi,dkk. 2017)

SLB (Sekolah Luar Biasa) Az Zakiyah ini terletak didaerah Jl.Cijawura Hilir II No.15, Cijawura, Kecamatan Buahbatu, Kota Bandung, Jawa Barat. SLB Az Zakiyah ini termasuk jenis B, C, D dan Autis, dan di SLB ini belum pernah dilakukan pemeriksaan kesehatan gigi dan mulut.

## **B. Rumusan Masalah**

Bagaimanakah gambaran Indeks Kebersihan Gigi Dan Mulut Pada Anak Penderita *Down Syndrome* Di SLB B-C-D & Autis Az Zakiyah Kota Bandung.

## **C. Tujuan**

1. Tujuan Umum

Diketuainya Indeks Kebersihan Gigi Dan Mulut Pada Anak Penderita *Down Syndrome* Di SLB B-C-D & Autis Az Zakiyah Kota Bandung.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengetahui debris indeks siswa/i penderita *down syndrome* di SLB B-C-D & Autis Az Zakiyah Kota Bandung.
- b. Mengetahui kalkulus indeks siswa/i penderita *down syndrome* di SLB B-C-D & Autis Az Zakiyah Kota Bandung.
- c. Mengetahui hasil OHI-S siswa/i penderita *down syndrome* di SLB B-C-D & Autis Az Zakiyah Kota Bandung.

**D. Manfaat**

1. Untuk Orang Tua Siswa/i

Sebagai bahan informasi untuk orang tua dari siswa/i anak penderita *down syndrome* SLBB-C-D & Autis Az Zakiyah, untuk lebih memperhatikan kebersihan gigi dan mulut anaknya.

2. Untuk Pihak Sekolah

Sebagai bahan informasi untuk mengetahui status kebersihan gigi dan mulut pada anak penderita *down syndrome* di SLB B-C-D & Autis Az Zakiyah Kota Bandung.